

MENGEMAS PEMBELAJARAN PJOK YANG INOVATIF DAN ADAFTIT BAGI SISWA SD SELAMA BELAJAR DARING

Samsuddin Siregar

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang paling terdampak akibat penyebaran pandemic covid19. Hadirnya covid membuat sejumlah fungsi-fungsi sistem pendidikan tidak berjalan dengan maksimal. Salah satunya adalah proses belajar mengajar antara guru dengan siswa yang harusnya dilakukan dengan cara tatap muka, namun karena covid 19 proses belajar mengajar dilakukan secara daring online. Hal yang mendasari pembelajaran daring dilakukan sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Menpanrb) Nomor 19 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Surat Edaran mendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan corona virus disease (covid-19) pada satuan pendidikan.

Konsep pembelajaran daring pada dasarnya bukan merupakan keinginan antara guru dan siswa, apalagi bila dilakukan dalam waktu yang sangat lama. Melalui belajar daring selain daripada hambatan teknis (kuota internet, jaringan, dan fasilitas android) yang tidak memadai, namun hal yang paling krusial adalah hilangnya figure guru dan objek material dari mata pelajaran yang diajarkan guru tidak tercapai dengan maksimal. Seperti mata pelajaran

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) objek materialnya adalah membentuk manusia dengan nilai-nilai pendidikan melalui aktifitas jasmani. Kemudian figure guru menjadi hal yang sulit didapatkan siswa selama belajar daring, figure guru hanya didapat ketika ada interaksi langsung dalam proses belajar mengajar. Budaya guru (sosial, sikap, etika dan moral) akan bisa menjadi bernilai bagi siswa apabila siswanya secara langsung melihat gurunya melakukannya.

Namun begitupun banyaknya hambatan dan tantangan yang dihadapi para guru dan siswa selama menjalani daring online, pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga tetap harus dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang ada, sekalipun manfaat yang diperoleh siswa dari belajar daring yang dilakukan tidak tercapai secara ideal. Selama daring pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga bagi siswa SD (Sekolah Dasar) merupakan sesuatu yang sangat sulit. Butuh perjuangan dari guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring untuk siswa SD tak semudah mengajar daring di SMP dan SMA yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang lebih matang dan teratur. Makanya secara umum siswa SD selama belajar daring peran orang tua begitu besar, demi alasan kesehatan orangtua harus kerjasama dalam membelajarkan anaknya. Dengan demikian selama pemerintah memberlakukan pendidikan jarak jauh (*daring online*) di sekolah-sekolah, guru merupakan pioneer utama untuk memastikan berjalan tidak proses belajar mengajar yang baik, inovatif dan kreatif. Sehingga kehadiran sosok guru tetap dirasakan siswa sekalipun dilakukan secara daring atau tanpa tatap muka.

Pembahasan

Peran PJOK dalam Kehidupan Siswa

Kedudukan mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan sangat strategis dalam pembentukan manusia seutuhnya. Karena secara hakikat didalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan terdapat nilai-nilai khusus, dimana nilai-nilai tersebut tidak dimiliki oleh mata pelajaran yang lain. Sebagaimana (Lutan, 2000) menjelaskan bahwa: "Istilah pendidikan jasmani (*physical education*) merupakan suatu kegiatan

yang bersifat mendidik dengan memanfaatkan kegiatan jasmani, termasuk olahraga. Dengan kata lain, pendidikan jasmani adalah pendidikan.”

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi pada era 4.0 pola pikir dan polah hidup manusia secara drastis berubah total. Mobilitas manusia dalam menjalankan aktivitasnya semakin hari semakin tinggi, segala kebutuhan dan urusan dengan gampang bisa diperoleh tanpa harus mengorbankan waktu yang lama, manusia dalam menjalin sosial dengan para teman-temannya dengan mudahnya dapat dilakukan melalui *handphone*. Namun banyaknya sisi positif atas perubahan teknologi informasi dan komunikasi di atas, tidak sedikit juga dampak negatifnya yang sangat dashat membahayakan kehidupan manusia.

Dashatnya dampak tersebut bukan dikarena-kan oleh teknologinya sendiri, namun dikarenakan kelalaian pemakainya. Manusia yang sangat diuntungkan dengan keberadaan teknologi sampai kebablasan sehingga sangat tergantung pada teknologi dan membuatnya malas beraktifitas dengan menggunakan fisiknya. Ketergantungan pada teknologi saat ini sudah sangat membudaya di masyarakat Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya masyarakat tidak hanya di perkotaan tapi juga di pedesaan yang tidak mau berjalan kaki ke tempat yang bisa dijangkau jalan kaki. Jika ada orang yang jalan kaki ke tempat yang dekat saja, biasanya akan ditanya kendaraannya dimana. Jika ingin memenuhi kebutuhan pribadi maupun keluarga tinggal pesan jasa antar online melalui *handphone*. Pola hidup seperti ini sudah menjadi kebiasaan sehari-hari hampir semua masyarakat jadi wajar jika ada yang berpergian meski jarak dekat akan ditanya kendarannya. Makanya jangan heran kita bila saat ini banyak orang yang tidak kuat jalan kaki meski jaraknya dekat. Padahal Sang Pencipta menciptakan kaki buat kita fungsinya adalah untuk berjalan dan dari setiap langkahnya memberikan banyak manfaat yang dibutuhkan oleh tubuh, dengan jalan kaki tubuh tetap bugar, massa otot semakin kuat, kepadatan tulang semakin baik dan tidak mudah sakit.

Dampak negatif kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di atas merupakan permasalahan aktual dan objek yang harus dihadapi bangsa dan Negara ini. Dari aspek tanggung jawab moral baik guru, sekolah, dinas

pendidikan, kemendikbud dan lembaga-lembaga pemerhati pendidikan non pemerintah harus bersinergi dalam menghadapinya.

Peningkatan mutu pendidikan jasmani agar dapat menjadi alat yang ampuh untuk menghadapi berbagai persoalan yang ada di zaman sekarang ini, idealnya diawali dari program yang diterapkan di tingkat satuan pendidikan yaitu Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang memiliki tujuan untuk mewujudkan perubahan tingkah laku pada pembelajar. Sebagaimana dijelaskan (Adang Suhaerman, 2000) bahwa tujuan pendidikan jasmani dapat di klasifikasikan ke dalam 4 (empat) kategori, yaitu :

- 1) Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*).



Gambar 1. Tahapan Perkembangan Fisik

- 2) Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, sempurna (*skillfull*).



Gambar 2. Ilustrasi Anak Yang Memiliki Perkembangan Gerak yang Baik

- 3) Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dengan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan tanggung jawab siswa.



Gambar 3. Ilustrasi Perkembangan Mental Sosial Yang Baik

- 4) Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.



Gambar 4. Ilustrasi Wujud dari Perkembangan Sosial

Selama pembelajaran daring dikhawatirkan tujuan pendidikan jasmani yang telah dijelaskan di atas tidak akan tercapai dengan maksimal, apabila guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak memiliki upaya inovatif, kreatif dalam merancang aktivitas yang akan diberikan kepada siswa selama daring online.

Upaya Inovatif agar PJOK Menarik Bagi Siswa

Siswa Sekolah Dasar dari segi perkembangan dan pertumbuhan merupakan tahapan perkembangan yang luar biasa dalam fase kehidupan manusia, karena pada fase ini untuk anak yang kategori normal tidak mengenal yang namanya diam, anak pada fase ini hasrat pikiran dan fisiknya selalu ingin bergerak. Kita dapat mengamati anak-anak sekolah dasar, umumnya mereka di sekolah sudah banyak melakukan aktivitas fisik yang diberikan oleh gurunya dan bermain bersama teman sebayanya, terus kita lihat setelah mereka pulang sekolah di rumah atau disekitar lingkungan rumah si anak masih saja bermain tanpa mengalami kelelahan. Beberapa alasan yang menyebabkan anak selalu bergerak dan bermain tentu tidak terlepas dari Anugrah Allah Swt terhadap setiap manusia,

hasrat sosial. Bagi guru pendidikan jasmani, ini merupakan potensi yang menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi guru pendidikan jasmani dalam mendesain pembelajaran bagi siswa setingkat sekolah dasar baik di sekolah maupun diluar sekolah. Ketika pembelajaran pendidikan jasmani didesain dengan tepat, inovatif, dipastikan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan optimal.

Istilah “inovatif” mengandung arti pengenalan hal-hal yang baru atau penemuan. Oleh karena itu, pembelajaran inovatif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang oleh guru yang sifatnya baru tidak seperti biasanya dilakukan dan bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku kearah yang lebih baik sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa (Darmadi, 2017). Hal ini ditambahi oleh (Happyanto, 2013) yang menjelaskan bahwa pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan. “*Learning is fun*” merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat dipahami pembelajaran inovatif adalah upaya yang dilakukan seorang guru dalam sebuah proses pembelajaran untuk memecahkan persoalan yang terjadi sebelumnya dengan berbagai metode yang ilmiah.

Pembelajaran jarak jauh akibat pandemi covid19 sampai saat ini belum bisa ditetapkan pemerintah kapan berakhir. Sehingga sampai tahun ajaran 2020-2021 semester Ganjil pembelajaran daring masih tetap berlanjut diseluruh penjuru Indonesia yang daerahnya status *Zone Red dan zone yellow*. Bagi siswa selama belajar daring berimplikasi terhadap psikologis mereka. Berdasarkan hasil riset para ahli psikologis dari Universitas Pajajaran Bandung yang dipublis dalam Media Kompas Online menyatakan bahwa psikologis siswa selama belajar daring akibat pandemic covid19 mengalami tingkat stress yang luar biasa, dan ini harus menjadi pemikiran bagi semua pihak dan dibutuhkan dukungan penuh dari orangtua, guru, dan sesama teman pergaulan untuk meminimalisir tingkat stres tersebut.

Penyebaran covid-19 membuat tatanan pendidikan berubah pada berbagai aspek, terutama dalam proses pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka, namun karena covid19 proses belajar

dilakukan dirumah dengan tujuan untuk memutus rantai penyebaran Covid19 di Indonesia. Bagi guru PJOK dalam kondisi belajar seperti ini, diperlukan berbagai inovasi metode, media, model, dan materi agar siswa tetap belajar dengan fun dan bermanfaat. Inovasi dalam pembelajaran PJOK merupakan sesuatu yang harus dilakukan seorang guru, ini dikarenakan karena dinamika kehidupan manusia yang selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu atau dari masa ke masa. Sebelum ada penyebaran Covid19 belajar masih dapat dilakukan dengan tatap muka, tapi perubahan sekarang belajar harus dilakukan dari rumah (*learning from home*). Setiap perubahan tersebut tentu harus diimbangi dengan inovasi guru baik penggunaan metode, model, pendekatan dan perangkat-perangkat pembelajaran yang digunakan harus dapat berkontribusi positif dalam mengembangkan siswa. Tidak sedikit masalah dan hambatan teknis yang dihadapi guru dalam menyampaikan materi secara daring online pada siswa. Dalam menjalani pembelajaran daring online oleh guru untuk siswa bukan hanya sekedar adanya fasilitas handphone android dan kuota, namun guru harus memiliki kemampuan inovasi adaktif untuk mendesain pembelajaran yang tepat untuk siswanya.

Menurut analisis penulis ada 4 (empat) tahapan yang harus dilakukan guru PJOK untuk menentukan pembelajaran yang inovatif dan adaktif bagi siswa selama belajar daring.

1) Guru Perlu Menganalisis Lingkungan Tempat Tinggal Siswanya

Menurut (Wahyuningsih dan Djazari, 2013) lingkungan belajar merupakan lingkungan yang berpengaruh terhadap proses belajar baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Dan (Winarno, 2012) menjelaskan lingkungan belajar merupakan salah satu bagian dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar, dimana lingkungan tersebut akan mempengaruhi kegiatan belajar-mengajar di sekolah.

Lingkungan dan aktivitas belajar dua hal yang saling bertautan dan tidak bisa dipisahkan, belajar langsung dengan lingkungan akan membawa anak mengalami proses nyata dalam setiap penerapan konsep ilmu yang diberikan gurunya. Selama pandemic covid 19 siswa belajar

dari rumah yang pada faktanya lingkungan rumah siswa satu dengan lainnya dipastikan berbeda-beda. Materi ajar yang akan diberikan pada setiap siswa secara online mestinya juga berbeda-beda, idealnya didasarkan pada kebutuhan dan karakteristik lingkungan rumah siswa. Agar mengetahui kondisi lingkungan rumah sebagai tempat belajar siswa, sebaiknya guru melakukan pengamatan secara langsung maupun melalui video call atau membagikan format isian online (*google form*) pada siswanya/orangtuanya untuk mengidentifikasi lingkungan rumah dan sarana prasarana yang dimiliki. Melalui hasil pengamatan ini akan dijadikan sebagai parameter kesiapan siswa dalam menjalankan setiap materi aktivitas yang ditugaskan oleh guru PJOK.

Misalkan guru ingin mengajarkan materi gerak manipulatif pada siswa. Salah satu gerak yang akan dilakukan siswa adalah melakukan lempar bola. Dalam hal ini guru hendaknya memastikan kesiapan peralatan dan media yang akan digunakan siswa di rumah ada atau tidak, dengan cara melakukan studi awal melalui pengamatan.

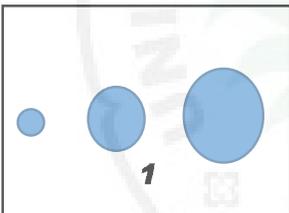
2) Menetapkan Media dan Peralatan yang Efektif

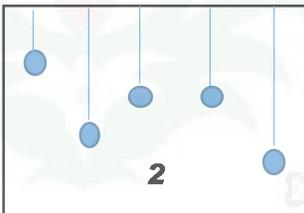
Setelah guru melakukan pengamatan dan sudah mengidentifikasi kondisi nyata lingkungan tempat tinggal siswa sebagai tempat belajar siswa dari rumah, maka langkah selanjutnya adalah menyusun aktivitas fisik berdasarkan kesiapan sarana dan prasarana yang ada. Dalam hal ini dimungkinkan antara siswa dengan siswa lainnya akan berbeda-beda, maka guru PJOK juga semestinya memberikan aktifitas fisik berdasarkan media dan peralatan yang dimiliki siswa dirumahnya. Sebagai contoh ilustrasi penerapan materi gerak manipulatif bagi siswa SD berdasarkan sarana dan prasarana dan jenis aktiitasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.

Ilustrasi Bentuk Kegiatan Siswa Dengan Materi Yang Sama Tapi Aktivasnya Berbeda

Nama Siswa	Materi	Sarana dan prasarana yang dimiliki	Jenis Aktivasnya
Ariq Zaidan	Gerak Lokomotor	Halaman rumah ukuran 4x6 meter, dinding/tembok 2x4 meter, bola kaki.	Dapat dilakukan gerak lokomotor dengan lempar bola kaki ke dinding yang memiliki sasaran (lingkaran)
Ahza Zihni		Bola plastik, ruang tamu seluas 3x3 meter.	Dapat dilakukan gerak lokomotor dengan lempar bola gantung di kosen pintu rumah





Keterangan 1 : Lingkaran yang memiliki Ukuran lingkaran yang berbeda
 Keterangan 2 : Bola yang digantung dengan tali dengan tinggi yang berbeda

Berdasarkan tabel 1 dapat dipahami bahwa ketika guru mengajar PJOK dengan materi yang sama namun aktivasnya berbeda untuk mencapai tujuan yang sama akan sangat tepat dilakukan dengan pembelajaran daring. Berdasarkan akvivitas yang sudah ditetapkan, guru PJOK dapat mendesain aktivitas tersebut dengan nuansa bermain yang dikembangkan dari waktunya, pengulangannya dan sasarannya.

3) Memberikan Layanan Belajar Yang Berbeda Antar Siswa

Layanan guru selama diberlakukan pemerintah belajar daring merupakan kunci kesuksesan proses belajar mengajar. Berkaitan dengan

ketersediaan fasilitas handphone, kuota antar siswa dimungkinkan tidak sama karena kondisi kemampuan ekonomi yang berbeda-beda. Dengan demikian guru dalam memberikan layanan belajar pada siswa harusnya berbeda. Siswa yang memiliki fasilitas lengkap seperti halnya dalam hal ini tidak ada permasalahan, dalam pengertian belajar daring tetap bisa dilaksanakan secara online. Namun bagi siswa yang tidak memiliki kelengkapan fasilitas tersebut, guru harus melakukan cara khusus agar materi sampai pada siswa dan dipahami siswa. Cara yang dapat dilakukan guru adalah upaya untuk menjangkau tempat tinggal siswa berada dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Cara seperti ini guru dapat memberikan materi yang sudah disusun dan didesain secara teknis pada siswa untuk dipelajarinya secara mandiri.

4) Guru Harus Bekerjasama dengan Orangtua Siswa

Orangtua dalam sistem pendidikan merupakan unsur yang selalu dilibatkan dalam setiap pengembangan pendidikan. Begitu juga dalam pembelajaran daring saat ini partisipasi orang tua merupakan suatu unsur utama, apalagi pada siswa yang masih tingkat sekolah dasar. Dengan demikian guru PJOK harus menjalin hubungan yang harmonis dengan orangtua siswa untuk memudahkan sang anak/siswa dalam mengikuti materi yang akan diberikan guru. Bentuk-bentuk partisipasi orangtua yang dapat dilakukan selama pembelajaran daring adalah :

- a) Memfasilitasi siswa (anaknya) dalam hal perangkat pendukung pembelajaran daring online, seperti kuota internet, handphone atau laptop dan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam setiap materi yang diberikan guru PJOK
- b) Mendampingi siswa dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru PJOK, seperti membantu mempersiapkan desain praktik yang akan dilakukan siswa, membantu akses referensi bagi siswa dan lain-lain.
- c) Mengontrol, selama belajar daring peran tua juga menjadi pengawas bagi siswa untuk memastikan semua materi telah benar dilakukan sang anak.

- d) Komunikasi, orang tua juga perlu membangun komunikasi aktif dengan guru untuk mereview setiap kendala yang dihadapi siswa dan mencari alternative solusinya.
- e) Melakukan evaluasi, orangtua juga bisa melakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana capaian siswa (anaknya) dalam setiap materi yang diberikan guru. Hasil evaluasi ini akan menjadi bahan refleksi bagi guru untuk memperbaiki desain pembelajaran yang lebih baik lagi.

Dalam konsep belajar daring online, partisipasi orangtua dalam proses belajar siswa sekolah dasar, juga merupakan parameter lancar tidaknya proses belajar mengajar. Dalam artian semakin baik dan tinggi partisipasi orangtua terhadap pembelajaran anaknya, akan semakin baik hasil belajar yang akan dicapai.

Kesimpulan

Penyebaran covid-19 membuat tatanan pendidikan berubah pada berbagai aspek, terutama dalam proses pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka, namun karena covid-19 proses belajar dilakukan secara belajar dari rumah (BDR) dengan tujuan untuk memutus rantai penyebaran Covid19 di Indonesia. Bagi guru PJOK dalam kondisi belajar seperti ini, diperlukan berbagai inovasi metode, media, model, dan materi agar siswa tetap belajar dengan fun dan bermanfaat. Inovasi dalam pembelajaran PJOK merupakan sesuatu yang harus dilakukan guru, ini dikarenakan karena dinamika kehidupan manusia yang selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu atau dari masa ke masa. Dalam menjalani pembelajaran daring online oleh guru untuk siswa bukan hanya sekedar adanya fasilitas handphone android dan kuota, namun guru harus memiliki kemampuan inovasi adaktif untuk mendesain pembelajaran yang tepat untuk siswanya. Ada tahapan yang harus dilakukan guru PJOK untuk menentukan pembelajaran yang inovatif dan adaktif bagi siswa selama belajar daring. (1) Guru perlu menganalisis lingkungan tempat tinggal siswanya, (2) Menetapkan media dan peralatan yang efektif, (3) Memberikan Layanan Belajar Yang Berbeda Antar Siswa, dan (4) Guru bekerjasama dengan orangtua siswa. Keempat

tahapan ini bila dilakukan secara optimal, diyakini akan memberikan hasil yang positif dalam mencapai tujuan pembelajaran PJOK.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suhaerman. (2000). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Metode pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Jakarta: Depublish.
- Happyanto, R. (2013). *Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Dupublish.
- Lutan, R. (2000). *Pengukuran Dan Evaluasi Penjaskes*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wahyuningsih dan Djazari. (2013). Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2(1), 137–160.
- Winarno. (2012). *Kebijakan Publik, Teori, Proses, dan Studi Kasus edisi & Revisi Terbaru*. Yogyakarta: CAPS.

BIODATA PENULIS



Samsuddin Siregar, lahir di Desa Batusundung, 10 April 1980. Lulus pendidikan Sekolah Dasar di SDN Batusundung (1992), Pendidikan MTsN 1 Padangsidimpuan (1995), Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Padangsidimpuan (1998), Pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Kesehatan Rekreasi IKIP Medan (2003), Pendidikan S2 Ilmu Keolahragaan Universitas Sebelas Maret Surakarta (2008), Program S3 Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta (2020). Pada tahun

2004 mulai mengabdikan sebagai dosen Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi di Fakultas Ilmu Keolahragaan-Universitas Negeri Medan, mengampu matakuliah Tenis Meja, Metodologi Penelitian, Sistem Informasi dan Komunikasi Pendidikan Jasmani dan Mikro *Teaching*. Pada tahun 2020 bertugas sebagai staf pengajar di Program Studi Ilmu Keolahragaan Pascasarjana Universitas Negeri Medan dengan mata kuliah yang diampu Sistem Informasi dan Komunikasi Olahraga. Selanjutnya pengalaman organisasi; tahun 2010-2015 pernah aktif dalam bidang penelitian dan pengembangan KONI Kabupaten Padang Lawas Utara-Sumatera Utara, tahun 2004-2015 aktif menjadi anggota Ikatan Alumni UNIMED, tahun 2019-2022 aktif sebagai asesor di BAN-SM Provinsi Sumatera Utara.

